

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepercayaan Diri

##### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Hakim (2002) mendefinisikan kepercayaan diri yaitu keyakinan individu terhadap segala aspek kehidupannya dan keyakinan tersebut menyebabkan individu merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Menurut Lauster (Gufhron & Risnawita, 2011) kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yaitu berupa keyakinan akan kemampuan diri individu sehingga tidak terpengaruh oleh lingkungan, bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Santrock (2003) mendefinisikan kepercayaan diri yaitu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri.

Menurut Wijandi (Suryana & Bayu, 2011) kepercayaan diri adalah suatu paduan sikap dan keyakinan individu dalam menghadapi tugas maupun pekerjaan. Widjaja (2016) mendefinisikan kepercayaan diri yaitu sikap atau keyakinan yang terdapat dalam diri individu. Branden (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014) mendefinisikan kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya. Menurut Thantaway (Muslihin, 2014) kepercayaan diri merupakan kondisi mental atau psikologis individu yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan.

Bandura (Siska dkk, 2003) mendefinisikan kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Balke (Nainggolan, 2011) menyatakan kepercayaan diri yaitu kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu yang paling menakutkan bagi dirinya dan meyakini dirinya mampu mengelola apapun yang timbul. Menurut Aminudin (Wirahanteng, 2014) kepercayaan diri merupakan bagian dari alam bawah sadar oleh karena itu kepercayaan diri muncul secara spontan dari dalam diri individu.

Jadi berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan terhadap kemampuan diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan, sehingga mampu berperilaku dan memperoleh berbagai hasil yang diharapkan dan berbagai tujuan didalam hidupnya.

## **2. Faktor - Faktor Kepercayaan Diri**

Widjaja (2016) menyatakan perbedaan kepercayaan diri seseorang dapat berbeda dengan beberapa faktor, yaitu :

### **a. Faktor internal**

#### **1) Konsep diri**

Kepercayaan diri terbentuk diawali dengan perkembangan konsep diri yang didapatkan di dalam pergaulan suatu kelompok. Individu yang mempunyai kepercayaan diri akan mempunyai konsep diri positif. Brooks (Rakhmat, 2013) menyatakan terdapat dua

komponen konsep diri yaitu komponen kognitif disebut citra diri (*self image*) dan komponen afektif disebut harga diri (*self esteem*).

2) Harga diri

Seseorang yang mempunyai harga diri rendah akan bersifat tergantung, kurang percaya diri, biasanya terbentur pada kesulitan sosial, dan pesimis dalam pergaulan.

3) Kondisi fisik

Ketidakmampuan fisik bisa menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.

4) Pengalaman hidup

Pengalaman mengecewakan seperti rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan kurang perhatian biasanya sering menjadi penyebab timbulnya rasa kurang percaya diri.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah cenderung menyebabkan seseorang merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai.

2) Pekerjaan

Seseorang yang bekerja bisa mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan rasa percaya diri.

3) Lingkungan

Anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberikan rasa nyaman dan kepercayaan diri yang tinggi. Selain

itu, semakin seseorang dapat memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat maka harga diri akan berkembang lebih baik.

Menurut Hakim (2002) faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu :

a. Status sosial dan ekonomi

Kelompok orang yang merasa status sosialnya lebih tinggi cenderung merasa superior. Rasa tidak percaya diri ini biasanya dialami oleh kelompok dengan ekonomi lemah yang berada dilingkungan orang dari kalangan ekonomi menengah ke atas.

b. Sering gagal atau kalah bersaing

Kegagalan yang sering dialami dalam bidang apapun akan menimbulkan kecemasan ketika mencoba memperoleh sukses dibidang tersebut. Kecemasan akan menimbulkan rasa tidak percaya diri dalam bentuk keraguan apakah masih mempunyai harapan untuk mengatasi kegagalan.

c. Pendidikan rendah

Seseorang yang pendidikannya rendah dan tidak memiliki gelar merasa rendah diri, terutama saat bergabung didalam suatu kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan formal lebih tinggi.

d. Perbedaan lingkungan

Pribadi kedaerahan yang sudah sangat mendarah daging membuat seseorang merasa tidak layak atau sulit untuk bergabung dengan kelompok masyarakat perkotaan.

e. Sulit menyesuaikan diri

Kesulitan di dalam menyesuaikan diri dengan orang lain bisa menimbulkan rasa tidak percaya diri.

f. Pendidikan keluarga kurang baik

Baik buruknya kepribadian seseorang sebagian besar ditentukan oleh pendidikan di dalam keluarga sejak saat ia kecil.

g. Cacat atau kelainan fisik

Seseorang yang tidak percaya diri yaitu yang tidak bisa bereaksi positif terhadap cacat atau kelainan fisik tertentu pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa faktor kepercayaan diri yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, pendidikan, pekerjaan, status sosial dan ekonomi, sering gagal atau kalah bersaing, perbedaan lingkungan, dan sulit menyesuaikan diri.

### 3. Aspek Kepercayaan Diri

Lauster (Gufhron & Risnawita, 2011) menyatakan aspek kepercayaan diri yaitu sebagai berikut :

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif individu terhadap dirinya dan bersungguh-sungguh dengan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis yaitu sikap positif dimana individu selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Objektif yaitu individu yang memandang masalah atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis yaitu menganalisis suatu masalah, hal, dan kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Kumara (Yulianto & Nashori, 2006) menyatakan empat aspek kepercayaan diri, yaitu :

- a. Kemampuan menghadapi masalah
- b. Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya
- c. Kemampuan dalam bergaul
- d. Kemampuan menerima kritik



Jadi berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, kemampuan dalam menghadapi masalah, kemampuan dalam bergaul, dan kemampuan menerima kritik.

## B. Harga Diri

### 1. Pengertian Harga Diri

Menurut Maslow (Feist & Feist, 2014) harga diri merupakan perasaan seseorang bahwa dirinya bernilai, bermanfaat, dan percaya diri. Santrock (2012) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi global mengenai diri; penghargaan diri disebut juga martabat-diri (*self-worth*) atau citra-diri (*self-image*). Menurut Gilmore (Hosnan, 2016) harga diri adalah penilaian seseorang terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya.

Buss (Hosnan, 2016) mendefinisikan harga diri yaitu penilaian seseorang terhadap dirinya, yang bersifat implisit dan tidak diverbalisasikan. Rosenberg (Srisayekti dkk, 2015) menyatakan harga diri adalah sebuah evaluasi positif atau evaluasi negatif terhadap diri sendiri (*self*). Branden (Ma'rifah & Budiani, 2012) mendefinisikan harga diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk berpikir dan mengatasi tantangan didalam hidup serta kepercayaan pada hak untuk bahagia, perasaan berharga, pantas untuk menyatakan kebutuhan ataupun keinginan, dan menikmati hasil dari usaha yang telah dilakukan.

Coopersmith (Widodo & Pratitis, 2013) menyatakan harga diri yaitu penilaian diri yang dilakukan seseorang mengenai perasaan berharga atau berarti dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya. Lutan (Nikmarijal & Ifdil, 2014) memaparkan bahwa harga diri yaitu penerimaan diri sendiri yang

berkaitan dengan kita pantas, berharga, mampu, berguna, dan tidak memperdulikan dengan apa yang terjadi.

Jadi berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa harga diri adalah evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap diri, dimana muncul perasaan berharga serta percaya terhadap kemampuan diri untuk berpikir dan mengatasi tantangan didalam hidup.

## 2. Faktor - Faktor Harga Diri

Menurut Mruk (Mualfiah & Indrijati, 2014) faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu :

- a. Lingkungan
- b. Intensitas bertemunya dengan orangtua
- c. Teman sebaya
- d. Kognitif
- e. Perilaku

Coopersmith (Jempormasse, 2015) menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi harga diri individu, yaitu :

- a. Penerimaan atau penghinaan terhadap diri

Seseorang yang memiliki penilaian positif terhadap diri merasa dirinya berharga.

- b. Kepemimpinan atau popularitas

Individu akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh maupun kepopulerannya pada situasi persaingan. Pengalaman

dari situasi tersebut membuktikan seseorang lebih mengenal dirinya, berani menjadi pemimpin, atau menghindari persaingan.

c. Keluarga-Orangtua

Keluarga dan orangtua adalah modal pertama dalam proses imitasi. Nilai yang penting dalam mempengaruhi harga diri adalah adanya perasaan dihargai oleh keluarga.

d. Keterbukaan-kecemasan

Seseorang yang diterima dan dihargai akan cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap, dan moral dari lingkungan dibandingkan dengan seseorang yang ditolak oleh lingkungan.

Jadi berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa faktor harga diri yaitu lingkungan, teman sebaya, keluarga, kognitif, perilaku, penerimaan atau penghinaan terhadap diri, kepemimpinan atau popularitas, keterbukaan dan kecemasan.

### 3. Aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (Ekasari & Andriyani, 2013) terdapat empat aspek dalam harga diri, yaitu :

a. Kekuatan

Kemampuan individu untuk mengontrol tingkah laku sehingga mendapatkan pengakuan dari orang lain disebut kekuatan (*power*).

b. Keberartian

Kepedulian, perhatian, afeksi, dan ekspresi cinta yang diterima oleh individu dari lingkungan menunjukkan keberartian (*significance*).

c. Kebajikan

Ketaatan individu untuk mengikuti standar moral, etika, dan agama disebut kebajikan (*virtue*). Seseorang dengan ketaatan tersebut akan memiliki penilaian positif terhadap diri sehingga memunculkan harga diri positif terhadap dirinya.

d. Kemampuan

Kemampuan (*competence*) yaitu adanya kebutuhan mencapai prestasi (*need of achievement*).

Tafarodi dan Swann (Tafarodi dkk, 2003) menyatakan dua aspek harga diri, yaitu :

a. *Self-competence*

*Self-competence* adalah pengalaman *valuative* (afektif dan kognitif) seseorang sebagai pemicu, yang secara sengaja dapat membawa pada hasil yang diharapkan. Konsepsi positif atau negatif mengenai diri secara keseluruhan sebagai sumber kekuatan dan efikasi.

b. *Self-liking*

*Self-liking* yaitu pengalaman valuatif diri sebagai objek sosial, yaitu individu yang baik atau buruk.

Jadi berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa aspek harga diri yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, kemampuan, *self-competence*, dan *self-liking*.

### C. Hubungan antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri

Individu pada masa dewasa awal memiliki cakupan tugas perkembangan yaitu memilih teman hidup, belajar hidup bersama sebagai suami istri, dan membentuk sebuah keluarga (Hurlock, 2002). Untuk menyelesaikan tugas perkembangan tersebut, individu membutuhkan rasa percaya diri karena ketika individu tidak percaya diri, hal tersebut menjadi suatu kendala seorang untuk memperoleh jodoh dan disebabkan karena pendidikan yang rendah (Hakim, 2002). Seseorang yang memiliki percaya diri yang baik akan lebih berhasil dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Goodstadt dan Kipnir (Siska dkk, 2003) menyatakan bahwa kepercayaan diri diidentikan dengan kemandirian, individu yang percaya diri umumnya lebih mudah terlibat dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal.

Santrock (2003) mendefinisikan kepercayaan diri yaitu dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Perbedaan kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi faktor internal yaitu konsep diri dan harga diri. Brooks (Rakhmat, 2013) menyatakan terdapat dua komponen konsep diri yaitu komponen kognitif disebut citra diri (*self image*) dan komponen afektif disebut harga diri (*self esteem*). Seseorang yang memiliki harga diri rendah memiliki sifat bergantung dengan orang lain, kurang percaya diri, biasanya terbentur pada kesulitan sosial, dan pesimis dalam pergaulan (Widjaja, 2016). Ciri-ciri individu dengan rasa percaya diri rendah tergambar pada seseorang

dengan harga diri rendah seperti kurang menghargai diri sendiri, merasa tidak berguna, dan merasa rendah diri (Roth dkk, 2008).

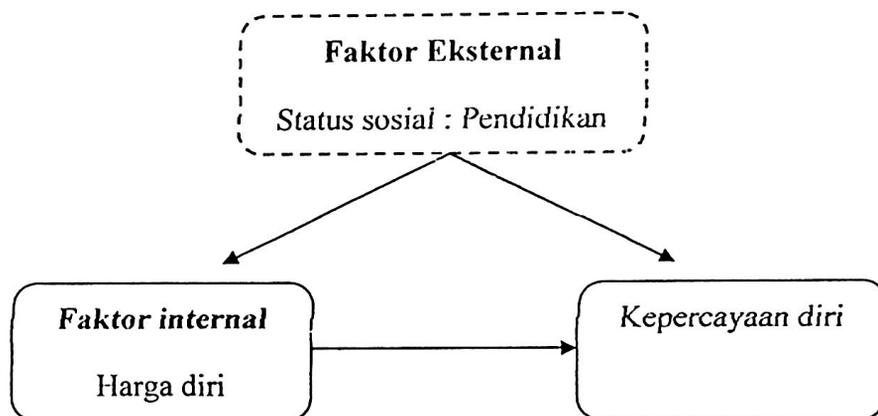
Branden (Ma'rifah & Budiani, 2012) mendefinisikan harga diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk berpikir dan mengatasi tantangan didalam hidup serta kepercayaan pada hak untuk bahagia, perasaan berharga, pantas untuk menyatakan kebutuhan ataupun keinginan, dan menikmati hasil dari usaha yang telah dilakukan. Lauster (Gufhron & Risuawita, 2011) yang menyatakan kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yaitu berupa keyakinan akan kemampuan diri individu sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Peneliti menyimpulkan individu dengan harga diri dan kepercayaan tinggi yaitu individu yang percaya terhadap kemampuan diri mereka sendiri.

Harga diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat McMullin dan Carney (Setyarini & Atamimi, 2011) yang menyatakan faktor yang mengakibatkan individu memiliki harga diri yang tinggi pada kelompok orang dewasa yaitu dimana individu yang berpendidikan mempunyai harga tinggi dibandingkan yang tidak berpendidikan.

Maslow (Feist & Feist, 2014) menyatakan bahwa harga diri yaitu adanya keinginan untuk memperoleh kekuatan, pencapaian, kecukupan, penguasaan, kemampuan, kepercayaan diri dihadapan dunia, kemandirian, dan kebebasan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka bisa disimpulkan

gambaran individu yang mempunyai harga diri tinggi yaitu memiliki keinginan untuk menjadi percaya diri.

#### D. Kerangka Berpikir



#### E. Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri pada pria yang berpacaran dengan wanita berstatus pendidikan lebih tinggi.